

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah bagian yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan tidak dapat terlepas dari ilmu lain seperti psikologi, pendidikan adalah bagian yang memusatkan aktivitas pada prosedur pembelajaran. Dalam prosedur pembelajaran, bagian psikologi amat diperlukan untuk mengetahui kondisi guru dan peserta didik.

Menurut Engkoswara dan Ann Komariah (2010:88), pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dapat diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial. Pendidikan saat ini dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya memperbaiki mutu pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam penelaahan bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan

mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib dan sangat penting untuk diajarkan ke semua tingkat jenjang pendidikan. Yang di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan pendidik kepada peserta didiknya. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari ke empat keterampilan ini, keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, peserta didik dapat menggali potensi dan keterampilan mereka, meningkatkan sikap positif, melatih konsentrasi, dan meningkatkan prestasinya di sekolah.

Menurut Rahim(2011:1), proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena keseluruhan proses belajar mengajar berkaitan dengan membaca, selain itu dengan membaca siswa akan mendapatkan berbagai informasi, isi, dan makna bacaan yang dibaca. Membaca adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk memahami maksud dari bacaan yang dibaca,

seperti ide pokok, permasalahan dalam bacaan, dan informasi yang ada dalam bacaan tersebut. Dengan demikian, pembaca berusaha menangkap maksud atau pesan yang diinginkan penulis. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang bertujuan untuk memahami isi bacaan yang dibaca.

Puisi merupakan suatu karya fiksi yang seorang pengarang akan menuangkan ide yang dituliskan dalam bentuk kata-kata. Puisi juga mengandung gaya bahasa, rima, irama dan bait tertentu. Menurut Ratih Mihardja (2012:18). Puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Sejalan dengan itu Dresden (dalam Ratih, 2012:18) mengatakan bahwa. Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

Makna dalam bacaan ada yang disampaikan secara tersirat dan tersurat. Seorang pembaca dituntut untuk mampu memahami makna dalam bacaan terutama siswa. Mereka dituntut untuk dapat memahami teks-teks yang dibaca agar mereka paham terhadap isi bacaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rahim (2009:1), bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca khususnya siswa. Pemahaman merupakan sebuah proses belajar dan berpikir, karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman adalah suatu proses perbuatan dan cara memahami. Akan tetapi, kenyataan saat ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca pada siswa yang disebabkan oleh rendahnya minat baca mereka.

Hasil wawancara yang saya lakukan kepada guru SMP S HKBP Pardamean mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa siswa kelas VIII dalam memahami teks puisi masih rendah. Siswa membaca hanya saat diperitahkan guru untuk membaca saat proses belajar berlangsung.

Rendahnya kemampuan membaca pada siswa khususnya membaca pemahaman pada teks puisi menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai strategi pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi DRTA sebagai alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks cerita puisi dan hasil belajar siswa.

Menurut Tierney dan Readence (dalam Majid,2008:203-210) DRTA adalah metode yang berupaya membekali siswa untuk mampu membaca, mengekstrak,memahami, menyerap informasi untuk menguji bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca, untuk menanggukhan penilaian,dan membuat keputusan berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari membaca.Diperkuat oleh Rusell Stauffer dalam Majid (2008:203-210), DRTA mampu menghasilkan pembaca yang bisa berpikir, belajar, dan menguji hipotesis/prediksi mereka tentang bacaan yang akan dibaca.Menurut Stauffer (dikutip Yunus Abidin, 2016:80), metode DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.Rahim (2008:26) berpendapat bahwa dalam strategi DRTA siswa membuat berbagai prediksi sebelum dan selama membaca.

Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang memprediksi, cerita hingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran

keseluruhan dari materi yang sudah dibacanya dan strategi DRTA juga menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, sebab belajar bukan hanya bermanfaat untuk saat ini namun untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya. Selain itu strategi DRTA dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, sikap positif, dapat memperdalam pemahaman peserta didik dan membantu peserta didik untuk berpikir secara sistematis.

Salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII pada kurikulum 2013, yaitu KD 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.8 Menyajikan gagasan atau pendapat dalam bentuk teks puisi.

Penelitian sebelumnya mengenai metode DRTA pernah dilakukan oleh Eva Septi Maulidia mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi DRTA terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok” dan Mita Febrina mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Palembang”.

Dari hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode DRTA lebih efektif dan memberikan peningkatan terhadap pencapaian siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMP S HKBP Pardamean. Alasan peneliti memilih SMP S HKBP Pardamean, karena merupakan sekolah yang terakreditasi Baik. Selain itu, guru SMP S HKBP Pardamean belum pernah menerapkan strategi DRTA

dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya membaca teks puisi.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tertulis di atas, penulis memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

- (1) Siswa kurang memiliki kebiasaan membaca memahami terhadap suatu bacaan.
- (2) Siswa masih belum mampu memahami teks puisi yang dibacanya.
- (3) Siswa belum mampu mengkomunikasikan isi teks yang telah dibacanya.
- (4) Tingkat kemampuan memahami teks puisi pada siswa SMP S HKBP Pardamean yang masih rendah.
- (5) Siswa masih ragu dalam menyampaikan isi pemikiran atau gagasan yang dibuatnya .

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, oleh karena itu permasalahan perlu dibatasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya dan karena keterbatasan peneliti baik waktu maupun dana maka peneliti membatasi masalah pada “Kemampuan memahami teks puisi dengan menggunakan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas VIII SMP S HKBP Pardamean.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Melalui asumsi yang telah diuraikan di latar belakang, agar tercapai hasil penelitian yang diinginkan, maka berikut ini disusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

- (1) Bagaimanakah kemampuan memahami teks puisi sebelum menggunakan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)?
- (2) Bagaimanakah kemampuan siswa memahami teks puisi sesudah menggunakan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)?
- (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap kemampuan memahami teks puisi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada 3 tujuan penelitian antara lain:

- (1) Mendeskripsikan kemampuan memahami teks puisi sebelum menggunakan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA).
- (2) Mendeskripsikan kemampuan siswa memahami teks puisi sesudah menggunakan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA).
- (3) Mendeskripsikan pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap kemampuan memahami teks puisi pada siswa kelas VIII di SMP S HKBP Pardamean.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- (1) Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ilmu pengetahuan di bagian pendidikan, khususnya tentang strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap kemampuan memahami teks puisi.
- (2) Manfaat secara praktis
  - (a) Bagi guru, yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.
  - (b) Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan kemampuan memahami terhadap teks puisi.
  - (c) Bagi sekolah, yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.